

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh: Ghani Abdur Rahman¹, dan Dalizanolu Hulu²

^{1,2}Program Studi Manajemen
Universitas Pembangunan Jaya
Email: dalizanolu.hulu@upj.ac.id

Abstrak

Harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang berubah-ubah dengan trend dari masing-masing saham. Faktor makroekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham. Beberapa faktor dari makroekonomi diantaranya adalah inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan faktor internal diantaranya adalah earning per share. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share berpengaruh terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan sub sektor pertambangan dan data yang digunakan adalah data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Investing.com, dan Yahoo Finance. Terdapat 49 perusahaan dari 63 perusahaan yang memiliki laporan tahunan tersedia. Namun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan pertambangan menurut 7 sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan secara parsial inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan earning per share berpengaruh terhadap harga saham sebesar 0.0000. Hasil uji simultan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas (f-statistic) sebesar 0.000003. Dan hasil uji berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.552825 yang artinya variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, earning per share sebesar 55.28%.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Earning Per Share, dan Harga Saham

PENDAHULUAN

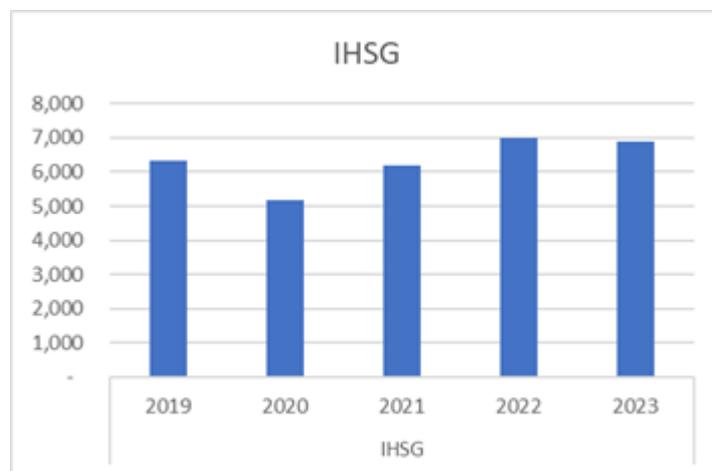
Sektor pertambangan adalah industri yang berfokus pada eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan distribusi sumber daya alam yang ditemukan di dalam bumi (Haryadi, 2018, p. 21). Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal kontribusi ekspor dan pendapatan negara. Namun, kondisi ekonomi makro dalam industri ini dapat berubah. Hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan pertambangan, terutama harga saham di pasar modal. Untuk itu, penelitian ini menekankan pada tiga faktor utama: inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share (EPS) yang dinilai mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Komponen-komponen ini dipilih karena dapat memiliki implikasi potensial terhadap penilaian dan operasi perusahaan.

Biaya operasional perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh inflasi, termasuk harga bahan bakar, alat berat dan manajemen logistik, yang terkait langsung dengan margin keuntungan dan harga saham. Oleh karena itu, nilai tukar rupiah sangat penting karena sebagian besar perusahaan pertambangan Indonesia beroperasi secara internasional dan memerlukan konversi ke mata uang lain. Daya saing ekspor suatu perusahaan dan nilai asetnya dapat dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar. Di sisi lain, EPS merupakan ukuran

yang signifikan bagi investor ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi ide dan keputusan mereka dalam berinvestasi pada harga saham.

LATAR BELAKANG

Harga saham harus diperhatikan atau diteliti karena memberikan gambaran langsung tentang kinerja dan prospek perusahaan (Nadjima et al., 2024). Oleh karena itu, harga saham mencerminkan gagasan jangka panjang investor tentang perusahaan, yang sangat penting bagi keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Tidak hanya indikator kinerja internal seperti laba per saham, tetapi juga faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar memengaruhi harga saham di industri pertambangan. Oleh karena itu, hasil studi diharapkan konsisten dengan prediksi karena membantu para pemimpin bisnis mengembangkan strategi yang beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi di dalam negeri dan di seluruh dunia, serta membantu investor mengembangkan rencana investasi yang tepat.



Gambar 1.1 Pergerakan IHSG (Badan Pusat Statistik, 2024)

IHSG menggambarkan proses aktivitas di seluruh pasar modal. Kumpulan statistik atau informasi historis pergerakan IHSG sampai dengan tanggal tertentu di bursa ditentukan oleh IHSG (Yudhistira et al., 2024). Biasanya pergerakan IHSG ditampilkan secara harian, tergantung harga penutupan pasar saham pada hari tersebut. IHSG selalu ditampilkan pada waktu tertentu. Kinerja suatu saham biasa di bursa seharusnya diukur dengan nilai yang selalu tercermin dalam citra IHSG. Hasil gabungan saham mempunyai tujuan utama untuk memberikan kinerja saham yang dapat digunakan.

Berdasarkan grafik pergerakan IHSG diatas antara tahun 2019 sampai 2023 yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terus mengalami fluktuasi total harga saham di pasar BEI setiap tahun (Aman et al., 2024). Sentimen investor dan situasi perekonomian suatu negara biasanya dipengaruhi oleh naik turunnya IHSG. Kenaikan IHSG menandakan ekspansi perekonomian yang kuat, sedangkan penurunan IHSG menandakan ketidakpastian perekonomian. Investor dapat mengetahui besarnya risiko pasar dengan memantau pergerakan IHSG. Hal ini dapat membantu pengambilan keputusan investasi. Untuk di tahun 2019, IHSG tercatat dengan angka 6.325 yang mencerminkan kondisi pasar stabil dan inflasi dengan angka 2.7% yang tergolong rendah.

Karena tingginya ketidakpastian global akibat pandemi ini, investor asing menarik dananya dari pasar negara berkembang dan memindahkan dananya ke aset yang lebih aman sehingga mengakibatkan penurunan (Kiptiyah et al., 2022). Jatuhnya nilai tukar rupiah justru menurunkan daya tarik pasar saham Indonesia di mata investor asing dan berujung pada penurunan tajam IHSG.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah yang dibuat menjadi pertanyaan berikut ini.

- Apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara menyeluruh berbagai komponen yang memengaruhi harga saham perusahaan sub industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan ini didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- Mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pengaruh dari pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh inflasi.
- Mengetahui dan mengkaji bagaimana pengaruh dari pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah.
- Meneliti dan mengkaji bagaimana pengaruh dari pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *earning per share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksploratif kuantitatif adalah jenis penelitian yang akan dilakukan. Studi eksploratif bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih gejala yang berbeda. Tujuan metode penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data dan menerapkan alat penelitian positivisme (Sugiyono, 2024, p. 15). Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Ini akan dianalisis secara statistik dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan.

Data penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi dari masing-masing lokasi, yaitu: 1) Bank Indonesia (www.bi.go.id), 2) Bursa Efek Indonesia melalui (www.idx.co.id), 3) Badan Pusat Statistik melalui (www.bps.go.id), 4) Investing.com (www.investing.com), 5) Yahoo Finance (finance.yahoo.com). Sampel penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan yang memiliki laporan keuangan.

Metode ini digunakan untuk mengkaji data yang mempunyai dimensi individual (*cross-section*) dan dimensi waktu (*time series*) adalah analisis regresi data panel terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada tahun 2019 hingga 2023. Eviews memungkinkan peneliti untuk memilih metode estimasi yang tepat, seperti CEM, FEM, atau REM, sesuai dengan karakteristik data yang digunakan (Basuki, 2017, p. 276).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan model *Random Effect Model* yang diterapkan pada data panel, yang diperoleh adalah sebagai berikut: Analisis regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

$$Y = -1118.05 - 15.48 \text{ Inflasi} + 0.10 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + 2.48 \text{ Earning Per Share}$$

Nilai konstanta sebesar $-1118,06$ menunjukkan bahwa jika tidak mengalami perubahan semua variabel (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share*) harga saham memiliki nilai sebesar $-1118,06$ yaitu menurun. Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar $-15,48$ bernilai negatif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel Inflasi sebesar 1% , maka akan menyebabkan penurunan pada variabel harga saham sebesar $15,48$. Demikian nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar $0,10$ yang bernilai positif. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar $2,49$ yang bernilai positif.

Penelitian ini dengan merumuskan 3 hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis hanya terdapat 1 hipotesis penelitian yang menghasilkan nilai signifikan yaitu *earning per share* terhadap harga saham. Sedangkan 2 hipotesis lagi yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah tidak signifikan terhadap harga saham.

(1) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Sebagaimana dijelaskan dalam teori, merupakan fenomena ekonomi yang terjadi ketika pergerakan naik secara konsisten pada harga dari keseluruhan barang dan jasa dalam berdasarkan kurun waktu tertentu dan pada akhirnya lonjakan tingkat harga secara menyeluruh (Parera, 2020, p. 107). Hal ini dapat disebabkan oleh pandangan bahwa inflasi sering kali telah diantisipasi oleh para investor sebagai bagian dari dinamika ekonomi yang umum terjadi. Sebagai akibatnya, fluktuasi inflasi tidak selalu diterjemahkan langsung ke dalam perubahan signifikan pada harga saham, karena para pelaku pasar cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dianggap lebih relevan dalam menentukan nilai saham di sektor tersebut.

Stabilitas inflasi, ketika berada dalam kisaran terkendali, cenderung tidak mengganggu pasar saham secara signifikan karena dianggap sebagai fenomena yang sudah diprediksi investor. Menurut teori inflasi dari pandangan Purba (2024, p. 125) bahwa inflasi dapat memberikan dampak positif, seperti mendorong konsumsi, investasi, kreativitas, dan inovasi dalam dunia usaha, ketika berada pada tingkat terkendali. Namun, inflasi yang tidak terkendali justru dapat mengurangi daya beli dan daya saing ekspor, yang berdampak negatif pada ekonomi negara. Dalam konteks sektor pertambangan, inflasi tampaknya tidak menjadi faktor utama dalam pergerakan harga saham, mengindikasikan bahwa pelaku pasar lebih memperhatikan variabel lain yang lebih relevan terhadap dinamika sektor tersebut.

Hal ini dapat menunjukkan betapa kompleksnya peran inflasi dalam ekonomi makro, yang tidak selalu terlihat dalam harga saham secara langsung. Seperti yang ditunjukkan oleh stabilitas inflasi yang berada dalam kisaran terkendali, perubahan inflasi selama periode penelitian tidak menghasilkan perubahan yang signifikan yang dapat memengaruhi harga saham secara langsung. Meskipun inflasi memiliki efek negatif, dampaknya tidak cukup besar untuk memengaruhi harga saham di industri pertambangan secara signifikan. Ketidaksignifikansi ini juga menunjukkan bahwa investor di sektor pertambangan memiliki toleransi risiko yang tinggi terhadap inflasi atau mungkin melihat inflasi sebagai indikator ekonomi makro yang lebih luas daripada sebagai faktor langsung. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi dampaknya harus dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas, terutama untuk memprediksi dampak jangka panjangnya terhadap sektor yang relevan. Oleh karena itu, meskipun inflasi tidak memengaruhi harga saham secara langsung, stabilitas inflasi dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendukung yang memengaruhi keputusan investor di sub industri pertambangan, bersama dengan faktor lain yang lebih dominan.

(2) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Menurut teori nilai tukar rupiah dari pandangan Sriyono et al (2020, p. 80) bahwa pelemahan nilai tukar terjadi akibat adanya kekuatan penawaran dan permintaan mata uang asing di pasar valuta asing, dipengaruhi oleh faktor seperti nilai tukar perdagangan, inflasi, dan investasi asing. Stabilitas relatif nilai tukar yang ditunjukkan dalam data deskriptif, dengan perbedaan kecil antara nilai maksimum ($15731,00$) dan minimum ($13901,00$), menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar selama penelitian berada dalam kisaran yang dapat dikelola, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Selain itu, sektor saham yang dianalisis mungkin lebih bergantung pada faktor lain seperti kinerja perusahaan dan dinamika pasar komoditas global, sementara investor cenderung mengantisipasi perubahan

nilai tukar sebagai bagian dari dinamika pasar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh perdagangan internasional, inflasi, di mana masing-masing faktor tersebut memiliki hubungan kompleks terhadap pergerakan harga saham (Risman, 2021, p. 14).

Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang cukup besar, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan pertambangan. Walaupun nilai tukar rupiah menunjukkan volatilitas yang besar, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar rupiah bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa para investor mungkin telah memperhitungkan risiko yang berkaitan dengan perubahan nilai tukar, atau perusahaan di sektor pertambangan telah melakukan upaya untuk mengatasi risiko tersebut, misalnya melalui strategi lindung nilai (*hedging*) untuk melindungi nilai aset mereka dari dampak fluktuasi mata uang Amerika Serikat (Iskandar et al., 2022). Selain itu, sektor pertambangan cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, seperti harga komoditas global, regulasi pemerintah, dan permintaan pasar internasional, yang memiliki korelasi lebih kuat terhadap kinerja perusahaan dibandingkan nilai tukar domestik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing selama periode penelitian tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Dalam konteks ini, pelaku pasar mungkin menganggap perubahan nilai tukar rupiah sebagai faktor eksternal yang telah diantisipasi dalam keputusan investasi mereka, atau mungkin fokus pada faktor-faktor lain yang lebih berdampak langsung, seperti kinerja fundamental perusahaan, kondisi ekonomi global, inflasi, *earning per share*, dan harga komoditas yang relevan (Deni, 2021, p. 42). Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa sektor saham yang dianalisis memiliki tingkat ketahanan tertentu terhadap volatilitas nilai tukar, sehingga perubahan nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Perspektif ini menggambarkan pentingnya mempertimbangkan variabel lain yang lebih spesifik dalam menentukan pergerakan harga saham.

(3) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. EPS yang positif dan besar berhubungan langsung dengan kenaikan harga saham karena mencerminkan kinerja keuangan yang solid. Karena kenaikan EPS sering kali dibarengi dengan kenaikan harga saham, pasar saham merespons perubahan EPS dengan lebih baik dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa informasi internal perusahaan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dinilai oleh pasar akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendapat dukungan kuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmawati, et al. (2023) Lestari, et al. (2023) Merida (2022) Fairuzie, et al. (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* pengaruh positif dengan arah signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* sebagai indikator keuangan yang sangat penting dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan, termasuk di sektor pertambangan. EPS juga akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per lembar saham, yang menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai kinerja dan potensi perusahaan. Hubungan positif dan signifikan EPS terhadap harga saham bahwa investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik. Ketika EPS meningkat, investor melihat hal ini sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Sehingga, harga saham cenderung naik.

Secara teori, *earning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham, mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya (Rahayu, 2020, p. 22). EPS yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah saham yang ada, sekaligus mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik. Peningkatan EPS sering kali diikuti oleh kenaikan harga saham, karena pasar cenderung menilai perusahaan dengan EPS

tinggi sebagai entitas yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik, stabilitas keuangan, dan daya saing yang kuat. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai valuasi dan potensi kinerja masa depan suatu perusahaan dan elemen kunci dalam pengambilan keputusan investasi.

Walaupun terdapat fluktuasi signifikan dalam EPS, penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tetap berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan tambang, dengan perusahaan yang menunjukkan EPS tinggi biasanya memiliki harga saham yang lebih tinggi. Penemuan ini dapat mengindikasikan bahwa investor menganggap EPS sebagai indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga mereka lebih memperhatikan EPS yang menunjukkan profit yang lebih konsisten dan menguntungkan. Meskipun fluktuasi EPS dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal, investor cenderung melihat EPS sebagai salah satu elemen penting yang menentukan nilai perusahaan di bursa saham. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu indikator kunci yang memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya di sektor pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh kinerja finansial perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian uji statistik dengan menggunakan program Eviews, berikut uraian yang merangkum hasil penelitian. *Pertama*, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dan harga saham perusahaan pertambangan. *Kedua*, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan harga saham perusahaan pertambangan. *Ketiga*, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* dan harga saham perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, K., & Fadli, M. (2024). "Systematic Literature Review: Tren Perkembangan Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)". *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(9). <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i9.209>.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan EVIEWS)*. UMY Press, Yogyakarta: Indonesia.
- Bakti, S., & Pebri, P. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. CV Adanu Abimata, Jawa Barat: Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta: Indonesia.
- CNBC Indonesia. (2023). "Rupiah Terbang Dan Akhiri Kutukan Tiga Tahun". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230629161559-17-450130/rupiah-terbang-dan-akhiri-kutukan-tiga-tahun>
- Devia, V., & Fadli, F. (2023). *Mendalami Korelasi Pasar Saham, Inflasi, dan Nilai Tukar*. UB Press, Malang: Indonesia.
- Deni Sunaryo, S. M. B. (2021). *Manajemen investasi dan portofolio*. Qiara Media, Jakarta: Indonesia.
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru, Yogyakarta: Indonesia.
- Fardani, D., & Khuzaini, K. (2023). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2017-2021". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(8). <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.172>
- Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2022). "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di

- Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Manajemen*, 6(2), 37-52. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.202>
- Kiptiyah, K., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2022). "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderating Pada Bursa Efek Indonesia". *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(05).
- Lanori, T., & Supriyanto, H. (2023). *Analisis Prilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Historis Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan*. Global Express Media, Jakarta: Indonesia.
- Lestari, A. I. D., & Triyonowati, T. (2023). "Pengaruh Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(3).
- Lestari, T. P. (2022). "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013–2019)". *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 35-59. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.87>
- Linggi, M., Pompeng, O. D. Y., & Pagiu, C. (2024). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022". *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(2), 89-95. <https://doi.org/10.55182/jnp.v4i2.459>
- Leonita, N. M. R., Darmayasa, I. M., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2023). "Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Listing di Indeks Saham LQ-45 BEI Periode 2018–2021". *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.36002/jd.v2i3.2680>
- Merida. (2022). "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)". *JOURNAL INTELEKTUAL*, 1(1), 35-49, ISSN 2986-6715, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI.
- Nadjima, A. R., Andhiyo, I. G. B., & Putra, A. E. (2024). "Analisis Saham di Pasar Modal Indonesia: Kinerja, Tantangan, dan Prospek Masa Depan". *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.12188442>
- Oktavia, E. W. & Khairiyah, D. (2023). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2020)". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(1), 84-96.
- Pranjoto, R. G. H. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Internasional*. CV Eureka Media Aksara, Jawa Tengah: Indonesia.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Pascal Books, Tangerang Selatan: Indonesia.
- Parera, A. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. PT Bumi Aksara, Jakarta: Indonesia.
- Purba, L. M., Saragih, C. E., Agit, A., Boari, Y., Puspitawari, E., Trimurti, P. C., et al. (2024). *Ilmu Ekonomi Makro*. CV Media Sains Indonesia, Bandung: Indonesia.
- Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan*. CV Pena Persada, Banyumas: Indonesia.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), Jakarta: Indonesia.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 3. Alfabeta, Bandung: Indonesia.
- Sriyono., & Kumalasari, H. M. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah Keuangan Internasional*. Umsida Press, Sidoarjo: Indonesia.
- Suroto. (2020). *Buku Monograf Efisiensi Pasar Modal Indonesia Secara Informasi Dalam Bentuk Setengah Kuat*. Edisi 1. Magister Pustaka, Semarang: Indonesia.
- Supandi., Sidiq, H., & Putra, B. P. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Tambang*. Deepublish, Yogyakarta: Indonesia.
- Santosa, A. B. (2018). *Monograf Nilai Tukar Rupiah Pendekatan Purchasing Power Parity*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Semarang: Indonesia.
- Sukmawati, N. A., & Nugroho, M. (2023). "Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(10).
- Sitompul, R. K., & Yusuf, H. (2024). "Dampak Tindak Pidana Ekonomi Khusus Terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional: Studi Tentang Kasus Kartel Di Sektor Industri". *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5309-5329.
- Sumarto, A. H., & Rachbini, D. J. (2020). *Strategi Menguatkan Nilai Tukar Rupiah*. INDEF, Jakarta: Indonesia.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). "Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Suroto. (2020). *Buku Monograf Efisiensi Pasar Modal Indonesia Secara Informasi Dalam Bentuk Setengah Kuat*. Edisi 1. Magister Pustaka, Semarang: Indonesia.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta: Indonesia.